



## Kajian Tentang Pendapatan Sayuran Hidroponik CV Tirta Tani Farm Di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan

*Study on Hydroponic Vegetable Income of CV.Tirta Tani Farm in Tetebatu Village, Pallangga District, Gowa District South Sulawesi Province*

**Maria Nengsi, Aylee Christine Alamsyah Sheyoputri, Nurlaela\***

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

\*email: [nurlaela@universitasbosowa.ac.id](mailto:nurlaela@universitasbosowa.ac.id)

Diterima: 10 Februari 2023 / Disetujui : 30 Juli 2023

**Abstract:** *Hydroponic technology is a farming method that uses water, nutrients and oxygen. Hydroponic technology has many advantages compared to traditional farming techniques. This study aims to determine how much hydroponic vegetable business income is in each period of the production process for each type of vegetable. A total of 3 informants were interviewed to provide information. Data collection techniques used are observations and interviews. The analytical method used is income analysis and quantitative descriptive. The results of this study indicate that the average total revenue is Rp. 33,275,000 Rp/Kg with an average cost of Rp. 13,506,040 Rp/Kg So that a profit of Rp. 19,768,960 IDR/Mt. This advantage becomes income for CV. Tirta Tani Fram in Tetebatu Village, Pallanga District, Gowa Regency*

**Keywords:** *Income, Hydroponic Technology Hydroponic Vegetables*

**Abstrak:** Teknologi hidroponik adalah metode bercocok tanam yang menggunakan air, nutrisi, dan oksigen. Teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan teknik bertanam secara tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha sayuran hidroponik pada setiap periode proses produksi tiap jenis sayuran. Sebanyak tiga informan yang diwawancarai untuk memberikan informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total penerimaan rata-rata sebesar Rp. 33.275.000 Rp/Kg dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.506.040 Rp/Kg. Sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 19.768.960 Rp/Mt. Keuntungan ini menjadi pendapatan bagi CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu, Kecamatan Pallanga, Kabupaten Gowa.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Teknologi Hidroponik, Sayuran Hidroponik



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

### A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Salah satu komoditas pertanian yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yang terdiri atas sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan biofarmaka. Komoditas hortikultura mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga usaha agribisnis hortikultura (buah, sayur, flotikultura, dan tanaman obat) dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat (Indiasti, 2013).

Salah satu jenis komoditas pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran yang merupakan salah satu komoditas unggulan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Selain itu, sayuran juga memiliki masa panen yang relatif pendek dan permintaan pasarnya juga cukup tinggi karena sayuran merupakan kebutuhan sehari-hari (Sesanti & Sismanto, 2016).

Sayuran hidroponik saat ini merupakan komoditas hortikultura yang mulai banyak diminati dan dikembangkan pada sektor pertanian. Budidaya tanaman sayuran secara hidroponik lebih menguntungkan karena kualitas produk yang lebih baik, serangan hama dan

penyakit yang lebih rendah, produksi tinggi, dan hasil tanaman yang lebih bersih (Fakhrunnisa, 2018).

Usaha sayuran dengan teknologi hidroponik memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan sistem konvensional, yaitu ramah lingkungan, produk yang dihasilkan higienis dan sehat, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman dapat terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat (Anonim, 2010).

Investasi dengan modal awal yang tinggi digunakan untuk membangun instalasi hidroponik, sarana dan prasarana lainnya yang menjadikan pertimbangan harga jual sayuran yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sayuran yang tidak ditanam menggunakan sistem hidroponik dipasaran (Boer *et al.*, 2019).

Hidroponik juga merupakan sebuah solusi bagi masyarakat untuk mempertahankan lahan hijau dalam mengatasi kehidupan kota yang mulai tercemar dan kurangnya udara sejuk dalam suasana kehidupan di kota, serta menyempitnya ketersediaan lahan pekarangan untuk pertanian ditambah lagi merupakan salah satu solusi untuk ketahanan pangan (Ismail & Syam, 2019).

Budidaya tanaman secara hidroponik mempunyai beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan budidaya tanaman secara konvensional yaitu: hidroponik bersifat fleksibel karena dapat diterapkan pada berbagai kondisi, pengontrolan nutrisi mudah dilakukan, produksi lebih tinggi, hasil produk yang seragam, kualitas produk lebih terjamin terutama dalam kebersihan dan keamanan produk, hemat tenaga kerja, mudah untuk penanaman tanaman baru, hemat air dan pupuk, hampir tidak ada gulma, transplanting mudah dilakukan, dan kontinuitas produksi terjaga (Aini & Azizah, 2018).

Hidroponik yang juga dikenal sebagai *soiless culture* atau budidaya tanaman tanpa tanah. Hidroponik dalam bentuk sederhana adalah mengembangkan tanaman dengan memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman yang diberikan dalam pasokan airnya, bukan melalui tanah yang juga sering disebut "Dirtless gardening/Berkebun tanpa kotoran" (Karsono *et al.*, 2002).

Budidaya sayuran hidroponik merupakan usahatani dengan teknologi yang adaptif terhadap perubahan/inovasi yang dapat memberikan keuntungan yang relatif besar (Kilmanun & Ndaru, 2020). Selain itu, pendapatan diperoleh dari jumlah penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi

Pendapatan adalah selisi antara penerimaan dan semua biaya produksi usahatani selama produksi ataupun biaya yang dibayarkan. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis pendapatan dilakukan untuk menghitung berapa besar pendapatan yang diperoleh dari suatu usaha (Nurlaela & Ahmad, 2022). Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha sayuran hidroponik pada setiap periode proses produksi tiap jenis sayuran pada CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha sayuran hidroponik pada setiap periode proses produksi tiap jenis sayuran.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada bulan September-Oktober 2022. Informan penelitian adalah pemilik dan dua tenaga kerja di CV. Tirta Tani Farm yang memiliki tugas dan bidangnya masing-masing yaitu di bidang produksi dan pemasaran.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data primer yang diperlukan selama penelitian berupa identitas responden, luas lahan responden, produksi, dan pendapatan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait berupa Dinas Pertanian dan Badan Statistik. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain: penerimaan, produksi, dan pendapatan. Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kuantitatif. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dari kegiatan usaha sayuran hidroponik, dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TR	= Total Penerimaan (Rp)
Q	= Jumlah Produksi Tiap Jenis Sayuran (Kg)
P	= Harga Jual Tiap Sayuran (Rp/Kg)
TC ( <i>Total Cost</i> )	= Total Biaya
TFC ( <i>Total Fixed Cost</i> )	= Biaya Tetap
TVC ( <i>Total Variable Cost</i> )	= Biaya Tidak Tetap/berubah-ubah

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum dan latar belakang dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan petani.

### 2. Umur Responden

Jumlah dan persentase petani responden berdasarkan kelompok umur di CV. Tirta Tani Farm Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Semua berada dalam usia produktif yaitu 30 – 38 tahun. Petani berumur produktif memungkinkan CV. Tirta Tani Farm dapat berkembang. Hal ini disebabkan petani yang berada pada usia produktif pada umumnya lebih mudah menerima informasi dan inovasi baru serta cepat mengambil keputusan dalam menentukan teknologi yang diterapkan dalam usahatani.

### 3. Pendidikan Petani Responden

Tingkat Pendidikan petani responden pada CV. Tirta Tani Farm masing-masing pendidikan SMP dengan jumlah satu orang, D3 dengan jumlah satu orang dan S1 dengan jumlah satu orang.

### 4. Pengalaman Berusahatani

Keberhasilan usahatani sayuran hidroponik tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendidikan, tetapi juga ditentukan oleh bakat dan pengalaman dalam berusahatani sayuran hidroponik. Pengalaman responden pada CV. Tirta Tani Farm dalam berusahatani selama 4 - 9 tahun sebanyak dua orang dan pengalaman responden berusahatani 10 - 16 tahun yaitu sebanyak satu orang. Semakin lama seseorang melakukan usahatani maka semakin luas pengalaman yang diperoleh petani.

### 5. Analisis Pendapatan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara total produksi yang diperoleh petani dengan harga jual. Jumlah penerimaan hasil produksi dan penjualan sayuran hidroponik pada CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada satu periode musim tanam disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Penerimaan Usahatani CV. Tirta Tani Farm

No	Jenis Sayuran	Hasil Produksi (Kg/MT)	Harga (Kg/MT)	Penerimaan (Rp/MT)
1	Pakcoy	500	30.000	15.000.000
2	Selada	460	35.000	16.100.000
3	Kangkung	80	15.000	1.200.000
4	Bayam	65	15.000	975.000
Jumlah				33.275.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani sayuran hidroponik pada CV. Tirta Tani Farm memiliki nilai yang berbeda untuk setiap komoditasnya. Total penerimaan tertinggi diperoleh pada komoditas selada yaitu sebesar

Rp.16.100.000 dalam satu periode musim tanam. Sedangkan total penerimaan terendah pada komoditas bayam yaitu sebesar Rp. 975.000 per satu periode tanam.

## 6. Biaya Tetap

Biaya tetap usahatani sayuran hidroponik CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Biaya Tetap CV. Tirta Tani Farm

No	Uraian	Biaya Tetap (Rp/MT)
1	Pajak Bumi dan Bangunan	62.500
2	Upah Tenaga Kerja	3.500.000
3	Biaya Produksi	75.000
4	Biaya Penyusutan Alat	7.633.540
Jumlah		11.271.040

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

## 7. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi atau biaya yang habis terpakai dalam sekali produksi. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm selama proses produksi disajikan pada Tabel 3. Biaya variabel usahatani sayuran hidroponik di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

**Tabel 3.** Biaya Variabel CV. Tirta Tani Farm

No	Komponen	Biaya Variabel (Rp)
1	Bibit	220.000
2	Kantong Plastik	35.000
3	Pupuk	2.000.000
4	Rockwool	70.000
Jumlah		2.325.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan total biaya variabel yang di keluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm yaitu sebesar Rp. 2.325.000. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm terdiri dari bibit, pupuk, plastik, dan *rockwool*.

## 8. Total Biaya

Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya yang dikeluarkan CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Total Biaya CV. Tirta Tani Farm

No	Uraian	Nilai (Rp/MT)
1	Biaya Tetap	11.271.040
2	Biaya Variabel	2.235.000
Total		13.506.040

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi sayuran hidroponik diperoleh total biaya yang didapatkan dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variable jadi total biaya yang harus dikeluarkan oleh CV. Tirta Tani Farm yaitu sebesar Rp 13.506.040.

## 9. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan yang dihitung berdasarkan penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan diolah dan ditabulasikan menurut kebutuhan analisis. Kegiatan analisis ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani sayuran hidroponik di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Analisis Pendapatan CV. Tirta Tani Farm

Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp/MT)
33.275.000	13.506.040	19.768.960

Sumber: Data Primer Setelah Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh penerimaan sebesar Rp.33.275.000 Rp/Kg, dengan total biaya yang di keluarkan Rp. 13.506.040 Rp/Kg. Sehingga diperoleh keuntungan Rp. 19.768.960 Rp/MT. Keuntungan ini menjadi pendapatan bagi pengusaha sayuran hidroponik pada satu siklus produksi (satu kali panen) di CV. Tirta Tani Fram di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis pendapatan usahatani sayuran hidroponik pada CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, yaitu jumlah penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 33.275.000 Rp/Kg dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.506.040 Rp/Kg, sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp. 19.768.960 Rp/Mt. Keuntungan ini menjadi pendapatan bagi CV. Tirta Tani Farm di Desa Tetebatu, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Azizah, N. (2018). Teknologi Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Anonim. (2010). Pedoman Budidaya Secara Hidroponik. Bandung : CV. Nuansa Aulia.
- Boer, N, P., Abdi., & Abdul, G. (2019). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Hidroponik Di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari (Studi Kasus Hidroponik Faperta).Jurnal Ilmiah Agribisnis, 6(1): 27-36.
- Fakhrunnisa, E. J. G. K. dan S. (2018). Produksi Tomat Cherry dan Tomat Beef dengan Sistem Hidroponik di Perusahaan Amazing Farm, Bandung. Bul. Agrohorti, 6(3): 316–325.
- Indiasti, R. (2013). Analisis Usaha Sayuran Hidroponik Pada PT Sayur Segar Kabupaten Bogor.
- Ismail & Syam, A. (2019). Edukasi Teknologi Hidroponik untuk Pemberdayaan Lahan Pekarangan. Jurnal Dedikasi, 21(2): 105–109.
- Karsono, S, W. Sudarmadjo & Y. Sutyoso. (2002). Hidroponik Skala Rumah Tangga. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Kilmanun, J. C., & Ndaru, R. K. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Malang Jawa Timur. Jurnal Pertanian Agros., 22(2):180–185.
- Nurlaela & Ahmad, A. (2022). Analisis Pendapatan Pengolahan Otak-otak Sebagai Makanan Khas Sulawesi Selatan (Studi Kasus: UKM Aroma Laut). Jurnal Ensiklopedia, 5(1): 397-402:
- Sesanti, R.N., & Sismanto. (2016). Pertumbuhan dan Hasil Pakchoi (*Brasicca rapa L.*) pada Dua Sistem Hidroponik dan Empat Jenis Nutrisi. Jurnal Kelitbangan, 4(1):1-9.